

TUGAS AKHIR
SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH
SAKIT MITRA PARAMEDIKA
YOGYAKARTA



DISUSUN OLEH
BERTHA PULING SING
17001221

AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI YPK
YOGYAKARTA
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Sistem Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Mitra Paramedika

Nama : Bertha Puling Sing

NIM : 17001221

Program Studi : Manajemen Administrasi

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir
Program Studi Manajemen Administrasi AMA YPK Yogyakarta pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Endang Hariningsih, S.E., M.Sc.
NIK : 10600105

HALAMAN PENGESAHAN
SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI INSTLASI FARMASI RUMAH
SAKIT MITRA PARAMEDIKA

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada Program Studi Manajemen Administrasi.

Disetujui dan disahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

Ketua

Anggota

Dwi Wahyu Pril Ranto, S. E., M.M.
NIK. 10600102

Indri Hastuti Listyawati, SH. M.M
NIK. 11300113

Mengetahui

Direktur AMA YPK

Anung Pramudyo, S.E., M.M.
NIP. 197802042005911002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bertha Puling Sing

NIM : 17001221

Judul Tugas Akhir : Sistem Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Mitra Paramedika

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, 08 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Bertha Puling Sing

MOTO

1. Gagal setelah mencoba akan jauh lebih baik dari pada tak pernah mencoba.
2. Menuntut ilmu tidak memandang usia, golongan atau kekayaan, karena setiap orang berhak memperoleh pendidikan.
3. Ilmu yang bermanfaat lebih berharga daripada emas permata.
4. Jangan pernah berhenti untuk belajar, karena setiap ilmu yang engkau dapatkan tidak akan sia-sia.

PERSEMBAHAAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai dan saya kagumi.

1. Terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas Kasih-Nya yang begitu besar dalam kehidupan saya dan telah memberikan hikmat, kekuatan, kesabaran, serta kemampuan untuk saya selama 3 tahun menempu dan berjuang dibangku pendidikan perkuliahan.
2. Ayah saya Dominggus Sing dan Ibu Rencemina Puling terima kasih telah membesarkan saya, mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang dan selama saya dibangku perkuliahan mereka yang berjuang membiayai saya dan menasehati dengan penuh kasih sayang, agar saya tidak putus asa dalam berjuang mengejar mimpi dan cita-cita saya.
3. Bapak Anung Pramudyo, S.E.,M.M Sebagai Direktur AMA YPK Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan dan kepercayaan yang diberikan.
4. Ibu Endang Hariningsi, S.E.,M.Se selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir. Terima kasih atas segala saran, masukan, dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Terima kasih buat seluruh staf dan karyawan Rumah Sakit Mitra Paramedika yang telah memberikan Izin Kepada saya untuk melakukan penelitian.
6. Terima kasih buat teman-teman dan orang terdekat saya yang sudah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih-Nya yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “ Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Paramedika”.

Tugas akhir ini disusun sebagai persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Administrasi Obat dan Farmasi Diploma III AMA YPK Yogyakarta.

Dalam menyusun Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat bantuan berupa saran, dorongan, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang meupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah sebuah kunci keberhasilan yang sangat penting bagi penulis. Oleh karena itu denagn segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku Direktur AMA YPK Yogyakarta.
2. Bapak Dwi Wahyu Pril Ranto, S.E., M.M, selaku Pembantu Direktur 1 AMA YPK Yogyakarta.
3. Ibu Indri Hastuti Listyawati, S.H., M.M. selaku Pembantu Direktur 2 AMA YPK Yogyakarta.
4. Ibu Endang Haringsih, S.E.,M.Sc. selaku Pembantu Direktur 3 AMA YPK Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.

5. Seluruh Dosen dan Staf Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta.
6. Seluruh karyawan Rumah Sakit Mitra Paramedika.

Penulis berharap agar Tugas Akhir ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai referensi yang akan datang dan berguna bagi siapa saja yang membutuhkan, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masi banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan masukan.

Yogyakarta, 8 Agustus 2020

Penulis

Bertha Puling Sing

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penalitan	3

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sistem	4
B. Penyimpanan Obat	4
1. Pengertian Penyimpanan Obat	6
2. Tujuan Penyimpanan Obat	6
3. Fungsi Penyimpanan Obat	7
C. Instalasi Farmasi	8
1. Pengertian Instalasi Farmasi di Rumah Sakit	8
2. Fungsi Instalasi Farmasi	8
3. Tujuan Instalasi Farmasi	9
4. Pengertian Rumah Sakit	10

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian	14
C. Jenis Data	14
D. Metode Pengumpulan Data	15
E. Metode Analisis Data	16

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Rumah Sakit	17
1. Sejarah Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika	18
2. Profil Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika 2019	19

3. Fisi, Misi Rumah Sakit	19
4. Deskripsi Organisasi Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika	20
5. Pelayanan Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika	24
6. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika	25
B. Pembahasan	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	32
B. Saran	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah sakit Mitra Paramedika

Gambar 4.2 Alur berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Mitra Paramedika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar aktivitas kerja Rumah Sakit

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Paramedika.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Dengan penelitian deskriptif hanya bermaksud menggambarkan, mendeskripsikan, atau, menerangkan gejala yang sedang terjadi.

Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi berfungsi untuk menjamin penjadwalan yang telah ditetapkan dalam fungsi-fungsi sebelumnya dengan pemenuhan setepat-tepatnya.

Kata Kunci : *Penyimpanan obat, di instalasi farmasi, rumah sakit.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang Kesehatan pada dasarnya ditunjukkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat Kesehatan yang optimal (Depks RI2010a).

Salah satu sarana-sarana yang menunjang maksud tersebut di Indonesia adalah Rumah sakit. Menurut peraturan menteri Kesehatan RI No 72 tahun 2016 rumah sakit merupakan institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Manajemen obat di Rumah Sakit dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu bagian di Rumah Sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan obat, serta faktor penting yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan Kesehatan yang merata kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja Rumah Sakit dalam penyediaan obat-obatan yang dapat memenuhi kebutuhan pasien atau penderita (Susanto dkk,2017).

Salah satu komponen dasar yang dapat mendukung pelayanan di Rumah Sakit adalah pelayanan pengobatan. Untuk dapat memberikan pelayanan pengobatan secara efektif, efisien, diperlukan system pengelolaan obat.

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup, perencanaan, pengadaan obat, penyimpanan, distribusi, pemusnahan obat, pencatatan dan pelaporan obat.

Penyimpanan obat di instalasi farmasi juga sangat diperhatikan karena tidak semua obat diperlakukan sama dalam penyimpanannya. Sistem penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat mengakibatkan obat cepat rusak dan kadaluarsa. Sistem penyimpanan sangat berperan penting dalam menjaga mutu dan kualitas obat karena sistem penyimpanan obat merupakan suatu kegiatan melaksanakan pengamanan terhadap obat-obat dan perbekalan Kesehatan yang diterima, agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutu obat tetap terjamin (Depkes RI2010a). Penyimpanan obat pada umumnya disimpan pada suhu kamar antara 15-30⁰C, obat yang juga memerlukan suhu dingin disimpan pada lemari pendingin antara suhu 2-8⁰C dan untuk obat narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus narkotika dan selalu dikunci.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka penulis mengajukan permasalahan :

1. Bagaimana sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RS Mitra Paramedika ?

2. Masalah apa saja yang dihadapi dalam sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RS Mitra Paramedika ?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi masalah dalam sistem Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RS Mitra Paramedika ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RS Mitra Paramedika.

D. Manfaat penelitian

Bagi Peneliti

Memberikan manfaat dalam penerapan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek yang nyata di dunia kerja.

1. Bagi Rumah Sakit Mitra Paramedika

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan perbaikan sistem penyimpanan obat di Instalasi RS Mitra Paramedika.

2. Bagi AMA YPK Yogyakarta

Penelitian merupakan proses pembelajaran untuk dapat menerapkan teori yang telah diperoleh mahasiswa selama perkuliahan dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RS Mitra Paramedika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem

Sistem kesehatan menurut WHO adalah sebuah proses kumpulan berbagai faktor kompleks yang berhubungan dalam suatu negara, yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat pada setiap saat dibutuhkan. Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata seperti tempat, benda, orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi (Indrajit,2001). Sistem adalah sesuatu yang sedang diamati yang menjadi objek dan sumber pengamatan, dibentuknya suatu sistem pada dasarnya untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan, untuk terbentuknya sistem tersebut perlu dirangkai berbagai unsur atau elemen sedemikian rupa sehingga secara keseluruhan membentuk suatu kesatuan dan secara bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan kesatuan, prinsip atau cara pendekatan tersebut diatas dikenal dengan nama pendekatan sistem.

Menurut (Sofari,2013), sistem adalah seperangkat elemen yang membantuk kumpulan atau prosedur-prosedur atau bagian pengelolaan yang mencari suatu tujuan bersama dengan mengoprasikan data atau barang pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi dan energi.

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

Ada 6 unsur sistem yaitu :

1. Masukan (*input*)

Adalah kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan yang di perlukan untuk dapat berfungsinya sistem tersebut.

2. Proses (*process*)

Adalah kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan yang berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan.

3. Keluaran (*output*)

Adalah kumpulan bagian atau elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dalam sistem.

4. Umpan Balik (*feed back*)

Adalah kumpulan bagian atau elemen yang merupakan keluaran dari sistem dan sekaligus sebagai masukan bagi sistem tersebut.

5. Dampak (*impact*)

Adalah akibat yang dihasilkan oleh keluaran sistem tersebut.

6. Lingkungan (*environment*)

Adalah dunia diluar sistem yang tidak dikelola oleh sistem tetapi mempunyai pengaruh besar terhadap sistem.

B. Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat merupakan salah satu bagian dari manajemen/pengelolaan obat.

1. Pengertian Penyimpanan Obat

(Depkes RI2003), dikutip dari (Nurohmah,2018) menyatakan bahwa penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin.

Penyimpanan merupakan fungsi dalam manajemen logistik farmasi yang sangat menentukan kelancaran pendistribusian serta tingkat keberhasilan dari manajemen logistik farmasi dalam mencapai tujuannya (Melati,2011).

2. Tujuan Penyimpanan Obat

Tujuan dari penyimpanan obat adalah

- a. Mempermudah pencarian obat di gudang, mudah untuk menemukannya kembali, mengambilnya, mengetahui jumlahpersediaan dan dapat dilakukan dengan cepat.
- b. Mencegah kehilangan obat, menghindari dari kehilangan karena pencurian (oleh orang luar maupun pegawai sendiri), dimakan serangga, hilang

sendiri (susut,menguap) serta menghindari kerusakan akibat barang itu sendiri rusak, barang tersebut merusak barang lain dan barang tersebut merusa lingkungan (polusi).

- c. Mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baaik.
- d. Tercapainya 4 tepat tujuan perbekalan :
 - 1). Ketepatan barang yang disampaikan (Jumlah dan jenis).
 - 2). Ketepatan tempat penyimpanannya.
 - 3). Ketepatan kondisi barang yang disampaikan.
 - 4). Ketepatan nilai barang yang disampaikan (harga).

3. Fungsi Penyimpanan Obat

Menurut (Subagyo, 1998) penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan uasaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan didalam ruang penyimpanan.

Penyimpanan berfungsi untuk menjamin penjadwalan yang telah ditetapkan dalam fungsi-fungsi sebelumnya dengan pemenuhan setepat-tepatnya dan dengan biaya serendah mungkin. Fungsi ini mencakup segala kegiatan mengenai pengurusan dan pengelolaan penyimpanan barang.

C. Instalasi Farmasi

1. Pengertian Instalasi Farmasi Di Rumah Sakit

Menurut undang-undang Republik Indonesia No 93 Tahun 2015 tentang Rumah Sakit Pendidikan, instalasi farmasi merupakan bagian dari rumah sakit yang harus menjamin ketersediaan farmasi dan alat Kesehatan yang bermutu, bermanfaat, aman dan terjangkau yang tugas menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan Teknis kefarmasian di rumah sakit, seperti pengelolaan alat Kesehatan, sediaan farmasi dan bahan habis pakai yang bertujuan untuk mengutamakan kepentingan pasien.

2. Fungsi Instalasi Farmasi

Instalasi farmasi rumah sakit mempunyai fungsi nonklinik dan fungsi klinik. Fungsi nonklinik adalah fungsi yang dilakukan secara tidak langsung, merupakan bagian terpadu yang berasal dari pelayanan penderita, menjadi tanggung jawab apoteker rumah sakit dan tidak memerlukan interaksi dengan profesional kesehatan lain, walaupun semua pelayanan farmasi harus disetujui oleh staf medik melalui panitia farmasi dan terapi.

Adapun termasuk lingkup fungsi farmasi nonklinik adalah perencanaan, penetapan spesifikasi produk dan pemasuk, pengadaan, pembelian, produk, penyimpanan, pengemasan kembali, distribusi dan pengendalian semua perbekalan kesehatan yang beredar serta digunakan di rumah sakit secara keseluruhan. Apabila dalam sistem distribusi rumah sakit apoteker berinteraksi dengan dokter, perawat, dokter, dan penderita maka distribusi

obat yang ada didalam lingkup fungsi nonklinik ini menjadi fungsi farmasi klinik.

Fungsi klinik adalah fungsi yang dilakukan secara langsung merupakan bagian terpadu dari perawatan penderita, memerlukan interaksi dengan profesional kesehatan lain dengan secara langsung terlibat dalam pelayanan penderita. Adapun yang termasuk lingkup fungsi farmasi yang dilakukan dalam program rumah sakit.

3. Tujuan Instalasi Farmasi

Tujuan instalasi farmasi rumah sakit (IFRRS) adalah mengadakan, melaksanakan fungsi dan pelayanan farmasi yang langsung serta bertanggung jawab dalam mencapai hasil outcomes yang pasti, guna meningkatkan mutu kehidupan individu pasien. (Sireger,2016) menjelaskan bahwa IFRS harus mempunyai sasaran jangka panjang yang menjadi ara kegiatan sehari-hari.

Tujuan kegiatan IFRS antara lain :

- a. Memberi manfaat kepada penderita, rumah sakit, dan kepada profesi farmasi oleh apoteker rumah sakit yang kompeten dan memenuhi syarat.
- b. Membantu menyediakan personil pendukung yang bermutu IFRS.
- c. Membantu dalam penyediaan perbekalan yang memadai dalam apoteker rumah sakit yang memenuhi syarat.
- d. Membantu dalam pengembangan dan kemajuan profesi kefarmasian

(Azwar,1994).

4. Pengertian Rumah Sakit

Adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien, (American Hospital Association, 1947). Pengertian Rumah Sakit menurut UU No 44 tahun 2019 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat.

1. Tujuan diselenggarakan Rumah Sakit adalah :

Untuk mempermudah akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit, meningkat mutu dan mempetahankan standar pelayanan rumah sakit, dan memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit, dan rumah sakit.

2. Tugas Rumah Sakit adalah : memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara perorangan secara paripurna.

3. Klasifikasi Rumah Sakit secara umum

a. Berdasarkan kepemilikan, terdiri atas :

1). Rumah Sakit Pemerintah.

Rumah sakit umum pemerintah adalah Rumah sakit yang dibiayai, diselenggarakan dan diawasi oleh pemerintah baik pemerintah pusat (Depertemen Kesehatan), Pemerintah Daerah, ABRI, Dapartemen

Pertahanan dan Keamanan maupun Badan Umum Milik Negara (BUMN). Rumah Sakit ini bersifat non profit. Rumah Sakit Umum Pemerintah dapat diklasifikasikan berdasarkan pada unsur pelayanan, ketenagaaan, fisik dan peralatan.

a. Rumah Sakit Kelas A

Rumsh Sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik yang bersifat spesialistik luas. Mempunyai kapasitas tempat tidur minimal 400 buah (Permenkes,2010).

b. Rumah Sakit Kelas B

Rumah Sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis spesialistik sekurang-kurangnya 11 jenis, meliputi Pelayanan Medik Umum, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Medik Spesialis Dasar, Pelayanan Spesialis Penunjang Medik, Pelayanan Medik Spesialis Lain, Pelayanan Keperawatan, Pelayanan Kebinanan, Pelayanan Penunjang Klinik dan Pelayanan Penunjang Non Klinik. Rumah Sakit kelas B harus mempunyai kapasitas tempat tidur minimal 100 buah (Permenkes,2010).

c. Rumah Sakit Kelas C

Rumah Sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis sekurang-kurangnya 4 Pelayanan Medik Spesialis Dasar dan 4 Pelayanan Spesialis Penunjang Medik. Mempunyai kapasitas tempat tidur minimal 100 buah (Permenkes,2010).

d. Rumah Sakit kelas D

Rumah Sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik sekurang-kurangnya 2 Pelayanan Medik Spesialis Dasar. Memiliki kapasitas tempat tidur minimal 50 buah (Permenkes,2010).

2). Rumah Sakit Swasta.

Rumah sakit yang dimiliki dan diselenggarakan oleh yayasan, organisasi keagamaan atau Badan Hukum lain dan dapat juga bekerja sama dengan institusi Pendidikan. Rumah Sakit ini bertanggung jawab terhadap penyantun dana dan umumnya tidak memungut pajak kepada pelanggan mereka.

Berdasarkan Keputusan Menteri Republik Indonesia No. 806b/Menkes/SK/XII/1987, klasifikasi Rumah Sakit Umum Swasta, yaitu:

- a. Rumah Sakit Umum Swasta Pratama, memberikan pelayanan medis bersifat umum.
- b. Rumah Sakit Umum Swasta Madya, memberikan pelayanan medis bersifat umum.
- c. Rumah Sakit Umum Swasta Madya, memberikan pelayanan medis bersifat umum, spesialisik dan subspecialistik.

b. Berdasarkan jenis pelayanan, terdiri atas

1). Rumah Sakit Umum.

Rumah Sakit yang melayani semua bentuk pelayanan kesehatan sesuai dengan kemampuannya. Pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit bersifat dasar, spesialisik dan subspecialistik.

2). Rumah Sakit Khusus.

Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan jenis pelayanan tertentu seperti Rumah Sakit Kanker, Rumah Sakit Kusta, Rumah Sakit Paruh, dan Rumah Sakit Mata.

4. Fungsi Rumah Sakit menurut (UU No 44 tahun 2009) adalah
- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
 - b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
 - c. Penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Meoleong,2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah Rumah Sakit Mitra Paramedika, yang diteliti adalah bagian Instalasi Farmasi Di Rumah Sakit Mitra Paramedika

C. Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti atau dirinya sendiri. Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, dan observasi mengenai bagaimana Sistem Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi RS Mitra Paramedika

2. Data Skunder

Data Skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah artikel.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode atau cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden yang berkaitan dengan Sistem Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi RS Mitra Paramedika.

2. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengganti dan memperhatikan langsung terhadap aktifitas yang dilakukan dalam menjalankan tugas serta mempelajari tentang objek yang diamati. Dalam metode ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di Instalasi Farmasi RS Mitra Paramedika.

3. Dokumentasi

Teknik penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data skunder yang dilaksanakan dengan cara pengumpulan data yang bersumber pada arsip dan dokumen yang berada pada tempat penelitian.

E. Metode Analisi Data

Menurut Arikunto, (2005) metode analisis data deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksud untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya menggambarkan (mendeskripsikan) atau menerangkan gejala yang sedang terjadi. Metode analisis data yang dilakukan peneliti adalah metode analisis data deskriptif

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit

1. Sejarah Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika merupakan sebuah rumah sakit swasta yang bernaung di bawah Badan Hukum Yayasan Mitra Paramedika. Rumah Sakit ini terletak di Jl. Raya Ngemplak Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Lokasi tersebut sangat strategis untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan penanganan medis dengan segera.

Sejarah Singkat.

Pada tanggal 6 Maret 2020 dimulai pembukaan BP/RB, menyediakan pelayanan UGD, poliklinik, spesialis penyakit dalam, spesialis kandungan, laboratorium dan rawat inap. Melihat perkembangan BP/RB yang cukup cepat maka tahun 2003-2005 merubah diri menjadi RSKBIA, selain pelayanan diatas juga melayani poliklinik anak, bedah (operasi), THT, dan gigi.

Sehubungan tuntutan dari masyarakat untuk pelayanan yang lebih lengkap maka RSKBIA berubah menjadi Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika. Dan mendapatkan ijin penyelenggaraan sementara menjadi Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika dari tanggal 09 September 2006 s/d 09 Maret 2007. Adapun jenis pelayanan meliputi UGD 24 jam, poliklinik, bedah, umum, penyakit dalam, anak, kandungan, THT, gizi, pelayanan laboratorium sederhana, operasi 24 jam.

Pada tanggal 02 April 2007 mulai dioperasikan gedung baru sebelah barat sebagai sentral pelayanan rawat jalan dan kamar operasi serta dilengkapi dengan alat rontgen. Pada tanggal 28 September 2007 mendapatkann ijin tetap sebagai Rumah Sakit Umum. Kemudian semakin memantapkan pelayanan dengan melengkapi jenis-jenis pemeriksaan seperti penmbahan pelayanan spesialis syaraf, spesialis bedah tulang, pelayanan fisioterapi dengan SWD (*Shock Wave Diathermi*), penabahan alat laboratorium (*spektrofotoeter*) dan (*haematologi automatic*) serta pelayanan (homecare). Pada tanggal 01 Juni 2011 mulai dioperasikan gedung baru sebelah timur dan selatan untuk menunjang pelayanan rawat inap.

2. Profile Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika 2019

- a). Nama Rumah Sakit : RSU Mitra Paramedika
- b). Jenis Rumah Sakit : Umum
- c). Alamat : Jl. Raya Ngemplak Sleman
- d). Kode Rumah Sakit : 3404179
- e). Kelas Rumah Sakit : D
- f). Telepon : 0274 4461098
- g). Nomor dan Tanggal Izin Pendirian : Akta Yayasan No. 37 9 Juli2008
- h). Nomor dan Tanggal Izin Penyelenggaraan : 503/9839/37/DKS/2019
dan 19 September 2019
- i). Kapasitas Tempat Tidur : 50 TT
- j). Kelas Rumah Sakit
Nomor dan Tanggal Penetapan : HK.02.02/I/1984/2014

	Tanggal 12 Agustus 2014
Nomor dan Tanggal Akreditasi	:KARS-SERT/326/XII/2016
	Tanggal 29 Desember 2019
h). Pemilik Rumah Sakit	: Yayasan Mitra Paramedika
i). Direktur/Direktur Utama	: dr. Ichsan Priyotomo

3. Visi, Misi Rumah Sakit

a. Visi

Menjadikan Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika sebagai sarana pelayanan kesehatan yang profesional dan paripurna, dengan penuh kasih sayang kepada pasien dan keluarganya serta lebih mengutamakan keselamatan pasien.

b. Misi

- 1). Menjadikan Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika yang terdepan sebagai mitra keluarga menuju sehat jasmani dan rohani
- 2). Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekitar secara terpadu, holistic dan profesional dengan biaya terjangkau.
- 3). Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama masyarakat Ngemplak dan sekitarnya.
- 4). Bersama seluruh karyawan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga tercapai kepuasan pelanggan sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan secara adil dan merata sesuai dengan kemampuan.

4. Deskripsi Kerja Organisasi Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

a. Direktur

Direktur Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika adalah seorang tenaga yang berpengalaman dibidang manajerial rumah sakit yang dipilih oleh yayasan “Mitra Paramedika” dan diberi wewenang untuk mengelola rumah sakit juga menjalankan wewenang yayasan serta mempertanggung jawabkannya dalam laporan tahunan.

Tanggung jawab direktur adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat dan melaksanakan *bussines plan* rumah sakit
- 2) Mewakili rumah sakit dalam berhubungan dengan masyarakat, yayasan, pemerintah, karyawan dan organisaasi profesi.
- 3) Bertanggung jawab terhadap semua pelayanan yang diselenggarakan di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika.

Wewenang direktur antara lain:

- a).Menjalankan semua kegiatan pelayanan rumah sakit
- b).Anggaran sesuai perencanaan
- c).Mengangkat dan memperkerjakan karyawan sebagai kebutuhan rumah sakit
- d).Memakai membuat keputusan sesuai prosedur
- e).Kepala Bagian Pelayanan Medis

Tugas dan fungsinya adalah:

- 1) Mengkoordinasikan semua kebutuhan pelayanan dan keperawatan penunjang medis dan pendidikan di seluruh instalasai.
- 2) Melakukan pengawasan dan pengeendalian penggunaan fasilitas dan kegiatan pelayanan medis dan keperawatan.
- 3) Mengawasi dan mengendalikan penerimaan dan pemulangan pasien.

Pelayanan medis terbagi menjadi beberapa instansi yang masing-masing dikepalai oleh kepala sub bagian yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur rumah sakit, antara lain:

a). Sub Bagian Rawat Inap

Bertugas mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan medis dan keperawatan di Sub Bagian Rawat Inap, memeantau dan mengawasi penggunaan fasilitas serta menjaga mutu pelayanan di Instalasi Rawat Inap sejak penerimaan sampai pemulangan pasien.

b). Sub Bagian Rawat Jalan

Bertugas mengkoordinasikan seluruh kebutuhan pelayanan medis di Sub Bagian Rawat Jalan, memantau dan mengawasi penggunaan fasilitas serta kegiatan pelayanan di Instalasi Rawat Jalan, serta mengawasi penerimaan pasien.

c). Sub Bagian Rawat Darurat

Bertugas mengkoordinasikan seluruh kebutuhan pelayanan medis di bub bagian rawat darurat, memantau dan mengawasi

penggunaan fasilitas serta kegiatan pelayanan di Instalasi rawat darurat, serta mengawasi penerimaan pasien.

d). Kebidanan dan Keperawatan

Tugas dan fungsinya yaitu melakukan bimbingan pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian kegiatan asuhan dan pelayanan keperawatan, pelaksanaan etika profesi keperawatan dan peningkatan mutu keperawatan serta melakukan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan.

e). Sub bagian Kamar Operasi

Bertugas antara lain mengkoordinasikan seluruh kebutuhan pelayanan kamar operasi, menjalankan semua kebutuhan pelayanan di instalasi kamar operasi, serta mengawasi penerimaan pasien, dan pengembalian pasien yang mengalami operasi ke ruang rawat jalan dan rawat inap.

b. Kepala bagian penunjang medis

1) Sub Bagian Laboratorium

Sub Bagian ini bertugas melayani pasien rawat jalan dan rawat inap yang akan melakukan cek kesehatan.

2) Sub Bagian Rekam Medis

Sub bagian ini bertanggung jawab atas jalannya kegiatan urusan rekam medis dan mengawasi pelaksanaan urusan rekam medis.

3) Sub Bagian Farmasi

Sub Bagian ini bertugas menyediakan dan mengelola pelayanan obat dan alat kesehatan Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika.

4) Sub Bagian Radiologi

Sub Bagian ini bertugas melayani pasien rawat jalan dan rawat inap yang akan melakukan rontgen dan USG Abdomen di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika.

c. Kepala Bagian Umum dan keuangan

1) Urusan Tata Usaha dan Personalia

Tugas dan fungsinya adalah menyelenggarakan semua kegiatan yang berhubungan dengan kepegawaian dan ketatausahaan dilingkungan rumah sakit, mengelola dan mencatat semua barang inventaris rumah sakit, melakukan pemilahan, penyusunan data untuk informasi tentang rumah sakit.

2) Urusan Administrasi

Tugas dan fungsinya adalah sebagai tenaga pengawas jalannya pelayanan, pengelola pelayanan serta penerimaan, dan pengeluaran uang.

3) Urusan Logistik, Gudang & Distribusi

Tugas dan fungsinya adalah menyediakan keperluan rumah tangga, makan, minum sehari-hari, dan pengadaan di rumah sakit.

4) Urusan Keuangan

Tugas dan fungsinya adalah melakukan penyusunan perencanaan kebutuhan, penyusunan anggaran dan pencatatan transaksi yang terjadi serta penyusunan pelaporan keuangan.

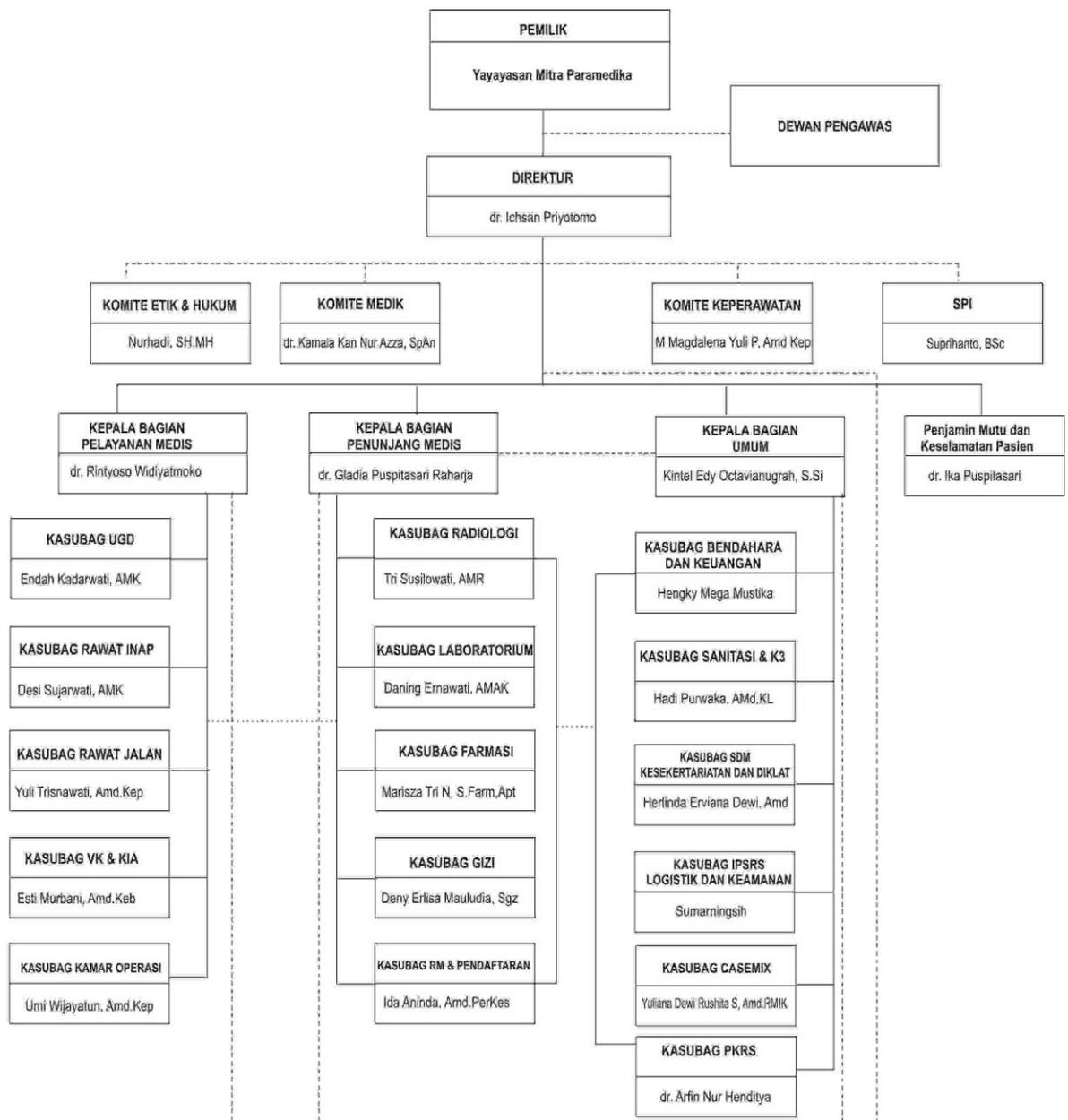
5. Pelayanan Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

- 1) Pelayanan Rawat Jalan oleh Dokter Umum maupun Dokter Spesialis
- 2) Pelayanan Rawat Inap dengan kapasitas tempat tidur 50 tempat tidur,

terdiri atas Kelas Utama	:	2	tempat utama
Kelas I	:	4	tempat tidur
Kelas II	:	10	tempat tidur
Kelas III	:	28	tempat tidur
HCU	:	2	tempat tidur
Bayi	:	4	tempat tidur

6. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

Berikut ini merupakan struktur organisasi RSU Mitra Paramedika Periode 21 Maret 2017 s/d 13 Juli 2021.



B. Pembahasan

1. Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Paramedika

Sistem penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat.

Untuk sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Mitra Paramedika disusun menurut alfabetis dan bentuk sediaan. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Paramedika juga terdapat rak untuk menyimpan obat, sirup, dan penyimpanan injeksi, ruang penyimpanan khusus cairan, alat kesehatan (alkes), terdapat juga lemari es untuk menyimpan obat-obat tertentu seperti vaksin, suppositorio, untuk menyimpan obat narkotika dan obat psikotropika. Instalasi Farmasi Rumah Sakit mitra Paramedika menyimpan narkotika dan psikotropika di bagian apotek dimana obat narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus yang terkunci dan dipisahkan dengan obat-obat lain yang disertai dengan kartu stok. Penyusunan obat menggunakan prinsip FEFO artinya obat lebih awal kadaluarsa kemudian, sedangkan penyusunan obat menggunakan prinsip FIFO untuk masing-masing obat, artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian.

2. Pengertian Tata Ruang

Pengertian tata ruang diperlukan untuk mendapatkan kemudahan dalam menyimpan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat-obatan. Pengaturan tata

ruang instalasi yang meliputi : pengaturan tata ruang mempunyai ruangan khusus untuk obat narkotika dan psikotropika, penyimpanan khusus cairan dan alkes. Penyimpanan obat-obat yang sudah kadaluarsa, mempunyai rak dan pallet.

3. Cara Penyimpanan Obat

Cara penyimpanan merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan untuk menjamin mutu obat serta untuk memudahkan pengendalian stok obat dan menempatkan obat-obat yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan dari fisik yang dapat merusak mutu obat.

Cara yang sesuai dalam penyimpanan obat meliputi : obat di rak disimpan terpisah berdasarkan jenis obat luar dan obat dalam, cairan salep dan suntik disimpan pada bagian tengah rak, obat diatur secara alfabetis sesuai nama generik dan berdasarkan bentuk sediaan, obat yang mempunyai suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin.

Untuk mempermudah pengendalian stok, digunakan prinsip FIFO dan FEFO dimana obat dengan masa kadaluarsanya singkat ditempatkan didepan obat yang masa kadaluarsanya lebih panjang, obat yang masa kadaluarsanya sama digunakan yang lebih dahulu tiba.

4. Pencatatan Kartu Stok

Pencatatan kartu stok dilakukan dengan cara mencatat mutasi obat selama penyimpanan sehingga obat dapat dengan mudah dikontrol dan dikethau dengan pasti stok persediaan.

Pencatatan kartu stok di Instalasi Farmasi Mitra Paramedika sudah sesuai persyaratan sehingga masuk dalam kategori. Karena tersedia kartu stok untuk per

item obat dan diletakan disamping obat. Penyusunan kartu stok di pisahkan menurut jenis persediaan dan alfabetis. Pada kolom kartu stok terdapat nama barang ,tanggal kadaluarsa, tanggal penerimaan, tanggal pengeluaran, jumlah penerimaan, sisah stok dan paraf.

5. Pengamatan Mutu Obat

Pengamatan mutu obat merupakan suatu cara pengamatan terhadap mutu obat, dimana keadaan obat mulai dari kemasan, label dan isi obat dalam keadaan baik tidak, rusak dan tercemar oleh partikel-partikel asingyang dapat merusak mutu obat.

Pengamatan mutu obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Paramedika sudah cukup baikkarena kaleng-kaleng, tempat tablet dan alkes daalam kondisi baik dan disimpan dengan rapih dan teratur, dan obat-obat yang memiliki suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin (kulkas).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Paramedika, maka penulis menyimpulkan :

1. Penyusunan sudah disusun secara alfabetis dan berdasarkan jenis obatnya serta sudah menerapkan sistem FIFO & FEFO.
2. Setiap pengeluaran barang dilakukan hati-hati dan dicatat di kartu stock kecukupan sarana berupa trolley dan pelaksanaan prosedur yang sesuai memudahkan proses pengeluaran barang sehingga dapat terjaga.
3. Pencatatan dan pelaporan sudah dibuat secara rutin, laporan dibuat oleh koordinator rawat jalan (apotik) yang diserahkan secara rutin.

B. Saran

Dari hasil penelitian di Rumah Sakit Mitra Paramedika, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi demi meningkatkan pelayanan di rumah sakit yaitu :

1. Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RS Mitra Paramedika perlu dibenahi terutama untuk ruangan penyimpanan harus dibuat lebih besar.
2. Perlu dilakukan pengecekan mutu obat secara organoleptis untuk mengetahui kriteria obat baik dari segi bentuk obat,
3. bau dan rasa serta warna dari obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul., 1994, Pengantar Administrasi Kesehatan, Edisi ketiga,
Tangerang : Binarupa Aksara.
- Arikunto. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,
Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI, 2003, Manajemen Puskesmas, Jakarta : Depkes RI
- Depkes 2010, Capaian Pembangunan Kesehatan, Jakarta.
- Indrajit, 2001, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta : PT.
Pustaka Presindo.
- Moleong, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja
Rosdakarya Offset, Bandung.
- Permenkes, 2010, Perizinan Rumah Sakit, Jakarta.
- Sireger, 2016, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan
Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Djarwanto, P.S., Subagyo, Pengestu, 1998. *Statistik Induktif. Edisi IV.*
Yogyakarta : BPFE.
- Undang-Undang RI, Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
Jakarta 2009.

LAMPIRAN

GAMBAR AKTIVITAS KERJA RUMAH SAKIT







